

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang di atas, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis VaR diketahui bahwa nilai Risiko perusahaan tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh PT.Dian Swastatika Sentosa sebesar 136.6542. pada tahun 2019 dimiliki oleh PT.Baramulti Suksesarana Tbk sebesar 85.3250. Pada tahun 2020 dimiliki oleh PT.Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 95.3468. pada tahun 2021 dimiliki oleh PT.Baramulti Suksesarana Tbk sebesar 517.1245. Nilai VaR tertinggi selama periode penelitian pada tahun 2021 dialami oleh PT.Baramulti Suksesarana sebesar 517.1245
2. hasil analisis RAROC diketahui bahwa, Nilai Keuntungan tertinggi tahun 2018 dimiliki oleh PT.Bukit Asam Tbk sebesar 0.0008. dan pada tahun 2019 dimiliki oleh PT.Adaro Energy Tbk sebesar 0.0004. pada tahun 2020 dimiliki oleh PT.Bukit Asam Tbk sebesar 0.0008. dan pada tahun 2021 dimiliki oleh PT.Baramulti Suksesarana Tbk sebesar 0.0024. Nilai RAROC tertinggi selama periode penelitian pada tahun 2021 dimiliki oleh PT.Baramulti Suksesarana Tbk sebesar 0.0024.

5.2. Implikasi Teoritis

Dari hasil analisis risiko dan keuntungan investasi saham pertambangan batu bara yang dapat dilihat dari nilai VaR dan RAROC adalah sebagai berikut :

Investasi pertambangan batu bara cenderung mengalami potensi kerugian dikarenakan VaR(zero) pada setiap perusahaan periode penelitian menunjukkan positif., Sehingga nilai VaR (mean) pada tingkat kepercayaan 99% menunjukkan risiko investasi saham batu bara terburuk sebesar 517.1245 dan terbaik sebesar 19.8905. semakin besar keuntungan yang diambil maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung.

Keuntungan investasi saham diukur menggunakan RAROC. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat keuntungan investasi saham batu bara yang tercatat di BEI periode 2018-2021 menunjukkan bahwa keuntungan yang diharapkan atau *expected return* yang telah dipertimbangkan oleh risiko mengalami fluktuasi penurunan, sehingga nilai nilai RAROC selama periode observasi 2018-2021 tertinggi sebesar 0.0024. dan terendah sebesar -0.0022. Hal ini berarti perusahaan pertambangan batu bara mencerminkan adanya kerugian yang tinggi terhadap pemanfaatan dan produktivitas usaha investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2015) dan Maulida (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa investasi saham pertambangan batu bara cenderung mengalami potensi kerugian, hal ini yang berarti seorang investor perlu terlebih dahulu mempertimbangkan risiko dan

keuntungan sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, (2018) hasil penelitian menyatakan bahwa investasi pada saham memiliki return yang diharapkan yang sebanding dengan besar risiko yang diterima.

5.3. Implikasi Terapan.

Hasil kesimpulan yang diuraikan, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil kesimpulan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya investor dapat mempertimbangkan risiko dan keuntungan terlebih dahulu agar dapat mengoptimalkan return dan risiko yang akan diperoleh.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang dilakukan ini terbatas, hanya melihat laporan harga saham penutupan (*close price*) sebagai factor utama. diharapkan penulis yang lain agar dapat melihat factor-faktor yang lain yang berpengaruh terhadap investasi saham. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat mencoba metode pengukuran yang lain agar dapat menerapkan ilmu akuntansi keuangan dalam perhitungan keuntungan dan kerugian investasi saham.
3. Peneliti ini masih memiliki banyak keterbatasan dan belum mengungkapkan semua rasio keuangan yang ada pada saham pertambangan batu bara, Penulis berharap penulis lain dapat melanjutkan penelitian ini.